BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menyajikan tentang hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan berpedoman kepada format wawancara yang telah disusun sebelumnya dan pengamatan langsung sebagai metode penelitian utama untuk mendeskripsikan dan membahas data yang telah diperoleh.

Pada penelitian mengenai "Peranan Balai Teknik Lalu Lintas dan Lingkungan Jalan Pusat Penelitian dan Pengembangan Jalan dan Jembatan dalam Mensosialisasikan Program Ruang Henti Khusus di Kalangan Pengendara Kendaraan Roda Dua di Bandung".

Untuk lebih sistematis, BAB IV ini akan membahas tentang:

1. Deskripsi Identitas Informan
2. Deskripsi Hasil Penelitian
3. Pembahasan Hasil Penelitian

4.1. Deskripsi Identitas Informan

Informan pada penelitian ini adalah 2 (dua) orang pada Bagian Balai Teknik Lalu Lintas dan Lingkungan Jalan Pusat Penelitian dan Pengembangan Jalan dan Jembatan. 1 (satu) orang anggota Satlantas Polrestabes Bandung dan 3 (tiga) orang pengendara kendaraan bermotor. Alasan Peneliti mengambil keenam informan ini karena mereka ikut serta dalam kegiatan ini secara langsung dan

berperan aktif dalam pensosialisasian program Ruang Henti Khusus. Adapun *profile* informan penelitian akan diuraikan:

1. **Drs. Muhammad Idris MT.**

   Pria kelahiran Sumatera Utara 24-09-1961 bergabung di Pusat Litbang Jalan dan Jembatan sejak tahun 1992 dan diangkat menjadi PNS pada tahun 1994. Sejak masuk ke Puslitbang Jalan dan Jembatan ditempatkan sebagai staf Bidang Teknik Lalu Lintas yang sekarang menjadi Balai Teknik Lalu Lintas dan Lingkungan Jalan. Pada tahun 1990-1991 diperbantukan ke Badan Otorita Pengembangan Industri Pulau Batam dan ditempatkan sebagai staf Subdit Jalan dan Bandara, Direktorat Pembangunan Otorita Batam. Setelah kembali ke Pusat Litbang Jalan dan Jembatan awal tahun 1992, kembali aktif sebagai peneliti bidang Transportasi khususnya pada bidang Keselamatan Jalan (Road Safety). Bidang-bidang yang digeluti selama ini antara lain Road Safety Engineering, Road Safety Management, dan Road Safety Audit. Karya akademik (Thesis S2) di Fakultas SAPPK Institut Teknologi Bandung (Tahun 2007) yang dihasilkan adalah Pengaruh Ruang Henti Khusus Sepeda Motor Terhadap Konflik Lalu Lintas pada satu Persimpangan Bersinyal di Bandung. Hasil karya ini kemudian menjadi percontohan penanganan kemacetan lalu lintas khususnya pada persimpangan bersinyal di kota Bandung. Di samping

penelitian Keselamatan Jalan dalam tahun anggaran 2010 ini juga aktif di dalam penelitian Pengembangan Jaringan Jalan Trans ASIA dan ASEAN Highways.

2. Sri Amalia ST.,MT

Staf Balai Teknik Lalulintas dan Lingkungan Jalan ini bergabung dengn Pusjatan PU 6 tahun lalu. Ibu yang belum dikaruniai momongan ini melanjutkan riset yang telah dilakukan oleh Drs. M. Idris MT.tentang Pengaruh Ruang Henti Khusus Sepeda Motor Terhadap Konflik Lalu Lintas pada satu Persimpangan Bersinyal di Bandung. Alumni Institut Teknoogi Bandung ini tinggal diperumahan Setraduta Bandung.

3. Briptu Wandy

Bapak yang baru memiliki anak kedua ini lahir 28 tahun yang lalu. Iya bergabung di satuan lalulintas Polrestabes Bandung pada tahun 2009. Dia ditugaskan mengatur lalulintas di setiap persimpangan jalan utama di Bandung. Sudah banyak hal yang ia dapatkan sejak bertugas di Satuan Lalulintas Polrestabes Bandung. Briptu Wandy bertempat tinggal di Jln. Setiabudi.

4. Tigor Edelhard siregar

Pria kelahiran Palembang ini bekerja di sebuah jasa penyewaan playstation. Dia setiap hari selalu berjibaku dengan kendaraan dan kemacetan. Sudah 12 tahun dia tinggal di bandung. Mahasiswa alumnus Universitas Pasundan ini dulu pernah mengambil jurusan seni. Sayangnya dia tidak sempat selesai.

5. Ahmad Maulana

Mahasiswa Akademi Keperawatan RS.Hasan Sadikin yang gemar bersepeda ini lahir diKarawang 19 Februari 1991. Lana nama panggilan teman-temannya ini sedang berjuang untuk menempuh gelar A.Md. Kep. Mahasiswa yang bercita-cita menjadi bapak yang baik ini tinggal diBabakan Jeruk.

6. Bapak Priyono

Bapak dua orang anak ini bekerja sebagai tukang ojek diRumah Sakit Hasansadikin Bandung. Selama 6 tahun kebelakang, bapak Priyono bekerja sebagai tukang ojek untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Pak Priyono mengontrak rumah didaerah sukajadi Bandung.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini bahwa sosialisasi Program Ruang Henti Khusus merupakan upaya Pusat Penelitian dan Pengembangan Jalan dan Jembatan untuk memberitahukan program pemecahan masalah yang ada di jalan raya khsusunya di persimpangan jalan bersinyal.

Dikarenakan populasi kendaraan yang cukup meningkat, di kota besar khususnya. Banyak permasalahan yang timbul di jalan raya. Dengan itu, Puslibang Jalan dan Jembatan mengaplikasikan penelitian yang telah dilakukan oleh Drs. Muhamad Idris MT. untuk meminimalisir terjadinya konflik dan penumpukan kendaraan yang terjadi di ruas persimpangan bersinyal.

Fungsi utama yang dilakukan Balai Teknik Lalu Lintas dan Lingkungan Jalan adalah penyusunan program, pengumpulan, pengolahan dan penyajian data/informasi, penyediaan sarana litbang, pengembangan laboratorium, pelaksanaan survey, investigasi penelitian dan pengembangan, perekayasaan, penunjangan ilmiah, pemberian saran teknis, advis teknis dan pengujian laboratorium dan lapangan serta pelaksanaan urusan tata usaha dan administrasi balai. Dan dengan kegiatan di Balai Teknik Lalu Lintas dan Lingkungan Jalan meliputi survey geometri jalan, beban gandar kendaraan, asal tujuan kendaraan, perencanaan jaringan transportasi jalan, perencanaan geometri dan manajemen lalu lintas, keselamatan lalu lintas, survai dan perencanaan peningkatan kualitas lingkungan jalan, piranti lunak kapasitas jalan (MKJI) dan pelatihan teknisi laboratorium, serta memiliki lingkup pelayanan : litbang transportasi jalan, teknik

lalu lintas dan lingkungan jalan, pengujian bahan teknik lalu lintas dan lingkungan jalan dan advis teknik (perencanaan dan penanganan masalah)

Kusmagi berpendapat bahwa : ”*Ibarat bagian tubuh manusia, lalu lintas dan angkutan jalan adalah pembuluh darah*”. Tanpa adanya pembuluh darah, manusia akan mati. Tanpa jaringan lalu lintas dan angkutan jalan yang baik, sebuah negara atau sebuah komunitas bisa hancur. Hancur disini adalah segala aktivitas yang akan kita jalani lumpuh total karena tidak adanya akses yang memadai

Maka dari itu Pusjatan membutuhkan sebuah regulasi untuk mengatur dan menjamin kelancaran system lalulintas dan angkuta jalan, lalu lahirlah undang-undang yang mengatur tentang lalulintas dan angkutan jalan, sehingga perlu untuk disosialisasikan kepada pengguna jalan raya untuk mengetahui dan menjalankan semua aturan sesuai dengan hukum yang berlaku. (Kusmagi, 2010:12)

Sehingga peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peranan Balai Teknik Lalulintas dan Lingkungan Jalan Pusat Peneilitian dan Pengembangan Jalan dan Jembatan dalam mensosialisasikan program Ruang Henti Khusus dikalangan Pengendara Kendaraan Roda Dua di Bandung.

Untuk mengetahui seberapa jauh peranan Balai Teknik Lalulintas dan Lingkungan Jalan Pusat Peneilitian dan Pengembangan Jalan dan Jembatan dalam mensosialisasikan program Ruang Henti Khusus dikalangan Pengendara Kendaraan Roda Dua di Bandung ini peneliti melihatnya dari proses seorang humas dalam melaksanakan kegiatannya. Menurut **Rhenald Kasali** berpendapat mengenai proses *Public Relations,* yaitu seseorang telah melakukan peranan

apabila telah melalui beberapa tahap untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu membuat **perencanaan** terlebih dahulu, kemudian melakukan **kegiatan** yang direncanakan, apa **pesan** yang akan disampaikan melalui kegiatannya, **media** apa yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatannya, dan bagaimana **evaluasi** dari kegiatan yang sudah dilakukan. (Rhenald Kasali, 2006 : 33).

Untuk itu, selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan peranan Balai Teknik Lalulintas dan Lingkungan Jalan Pusat Peneilitian dan Pengembangan Jalan dan Jembatan dalam mensosialisasikan program Ruang Henti Khusus dikalangan Pengendara Kendaraan Roda Dua di Bandung dengan pembahasan yang dibagi dalam 4 subbab, yaitu:

1) Perencanaan yang dilakukan;
2) Kegiatan yang dilakukan;
3) Pesan yang disampaikan;
4) Media yang digunakan; dan
5) Evaluasi kegiatan yang telah dilakukan.

Pembahasan pun diolah berdasarkan triangulasi data antara tiga kelompok informan yaitu: **Bagian Balai Teknik LaluLintas dan Lingkungan Jalan**, **Anggota Polisi Lalulintas Polrestabes Bandung** dan **Pengguna Jalan Raya**. Berikut adalah deskripsi hasil penelitian ini.

4.2.1. Perencanaan yang Dilakukan Balai Teknik Lalu Lintas dan Lingkungan Jalan dalam Mensosialisasikan Program Ruang Henti Khusus dikalangan Pengendara Kendaraan Roda Dua di Bandung.

Pada perencanaan ini peneliti memfokuskan penelitiannya kepada bagaimana **latarbelakang** kegiatan sosialisasi, **publik sasaran** yang terlibat, dan **tujuan** kegiatan sosialisasi yang kesemuanya didapat untuk mengetahui seberapa besar perencanaan kegiatan sosialisasi program Ruang henti Khusus di kalangan Pengendara Kendaraan Roda Dua yang diperankan oleh Balai Teknik Lalulintas Dan Lingkungan Jalan. Sehingga peneliti dapat membahas hasil penelitiannya sebagai berikut:

1) Latar Belakang Diadakannya Program Ruang Henti Khusus dikalangan Pengendara Kendaraan Roda Dua di Bandung?

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti langsung kepada penggagas ide program RHK ini, yaitu Bapak **Drs. M. Idris MT**. yang melatarbelakangi program Ruang Henti Khusus ini adalah karena berawal dari tesis yang dibuat untuk mengajukan gelar magister di ITB. Berawal dari pengalaman beliau, di persimpangan bersinyal sepeda motor selalu dinomor duakan. Karena tidak adanya ruang yang membantu pergerakan sepeda motor di persimpangan bersinyal, maka selalu timbul penumpukan kendaraan dipersimpangan.

Drs.M. Idris MT., mengatakan:

> Dikarenakan tidak beraturannya dari satu fase kefase lain, sehingga menimbulkan konflik yang cukup tinggi. Konflik lalulintas khususnya sepeda motor dan kendaraan roda empat cukup tinggi. Dimana satu kondisi kendaraan satu atau lebih disaat yang bersamaan dua pergerakan ini tidak melakukan action dia akan dekat dengan kecelakaan. Situasi ini menjadi berpengaruh terhadap pergerakan yang lain. Jika terjadi konflik ini menimbulkan dilay yang mengakibatkan pengurangan kecepatan kendaraan yang menimbulkan kemacetan di ruas-ruas persimpangan bersinyal jalan raya.

Dari hasil riset tersebut, maka itu pengaplikasian yang di kembangkan oleh Pusjatan di terapkan di persimpangan bersinyal di kota Bandung. Dengan berkoordinasi dengan berbagai pihak, program RHK ini di laksanakan dengan cara uji coba di ruas-ruas bersinyal di kota bandung, tepatnya di persimpangan jln, ahmad yani – laswi, dan jln. Pauster-pasir kaliki.

Seperti bendungan, jika tidak pernah di bersihkan. Kepadatan air tersebut akan menimbulkan bencana yang berbahaya. Sama seperti

persimpangan, jika tidak ada jalan keluar untuk mengatasi permasalahan kepadatan di persimpangan, maka akan terjadi penumpukan yang bias mengganggu kenyamanan para pengguna jalan.

Menurut ibu **Sri Amelia ST.,MT** mengatakan,

> RHK di buat karena selalu terjadi penumpukan sepeda motor yang tidak beraturan di mulut persimpangan, yang menyebabkan turunnya kinerja persimpangan. Karena itu diperlukan suatu teknologi rekayasa lalulintas untuk mengatasinya.

Di dalam penerapan ini, sebuah prodak teknologi kalau tidak di sosialisasikan itu tidak akan berjalan. Semakin sosialisasi semakin intens, itu semakin bagus. Oleh karena itu pusjatan melakukan sosialisasi dengan berbagai cara. Karena masih banyak yang belum mengerti tentang program baru tersebut, sehingga menimbulkan pro dan kontra. Disinilah bentuk komunikasi yang harus dilakukan oleh Pusjatan agar pensosialisasian tersebut berjalan efektif dan dapat di mengerti oleh para pengguna jalan.

Sama halnya dengan penuturan yang diberikan **Briptu Wandy**, anggota Polantas Polrestabes Bandung.

> Ini adalah masalah yang sangat kompleks. Keamanan, kenyamanan, dan ketertiban lalulintas sudah tidak ada lagi, kita selaku penegak disiplin yang bertugas langsung di lapangan merasakan permasalahan yang belum ada jalan keluarnya. Karena kurangnya perilaku disiplin para pengguna jalan tersebutlah yang menimbulkan rasa kurang nyamannya para pengguna jalan tersebut. Kita selaku penegak disiplin berharap adanya pihak-pihak yang bertugas untuk mengatasi permasalahan yang ada di jalan raya. Saya pribadi merasa bersyukur dengan adanya program yang dibuat oleh pusjatan, dengan adanya program ini kinerja kita di lapangan sedikit terbantu. Hanya saja kita masih bingung tentang sangsi-sangsi yang berlaku kepada pengguna jalan yang melanggar.

Kegitanan sosialisasi Program ruang henti khusus ini sangat berdampak positif di persimpangan persinyal. Yang cukup bias menimbulkan keadaan yang dimengerti oleh para pengguna jalan.

Tujuan dari kegiatan sosialisasi ini merurut Ibu **Sri Amelia ST.,MT**. Staf Balai Teknik Lalulintas dan Lingkungan Jalan.

Dilakukan kegiatan sosialisasi ini untuk menjawab permasalahan lalulintas yang ada di persimpangan bersinyal. Serta mengaplikasikan hasil penelitian yang dilakukan Drs, M. Idris MT. pada tahun 2007. Dan dapat mengetahui seberapa efektifnya program RHK tersebut.

2) Publik Sasaran yang Terlibat Dalam Program Ruang Henti Khusus dikalangan Pengendara Kendaraan Roda Dua di Bandung?

Perencanaan Bagian Balai Teknik Lalulintas Dan Lingkungan Jalan. pada saat sosialisasi program Ruang Henti Khusus merupakan aktivitas komunikasi yang terorganisasi, secara langsung, yang ditujukan khalayak, pada periode yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan. Dari hasil wawancara diketahui bahwa publik sasaran yang terlibat pada saat kegiatan sosialisasi adalah:

a. Publik Khusus

Publik khusus dalam penelitian ini adalah pengendara kendaraan bermotor roda dua. Dimana pengendara roda dua diberikan ruangan khusus untuk di tempati disetiap persimpangan bersinyal fase merah disetiap persimpangan yang dibuatkan Ruang Henti Khusus sepeda motor. Karena moda transportasi ini sangat di minati oleh masyarakat sehingga menimbulkan peningkatan populasi kendaraan bermotor roda dua. Maka

diberlakukanlah ruang henti sepeda motor ini di setiap persimpangan bersinyal.

b. Publik Umum

Publik sasaran dalam mensosialisasikan program Ruang Henti Khusus yaitu semua pengguna jalan raya.

Publik umum disini adalah pengguna jalan raya. Dalam mensosialisasikan program Ruang Henti Khusus tidak hanya ditujukan kepada pengendara sepeda motor saja, karena program ini merupakan program yang tidak dikhususkan kepada satu elemen pengguna jalan raya saja akan tetapi semua pengguna jalan raya.

Seperti yang di ungkapkan **Drs. M. Idris MT.**

> Sebenarnya seluruh pengguna jalan lah yang harus mengerti tentang program Ruang Henti Khusus ini. Supaya tidak ada kecemburuan di jalan. Karena pengendara roda empat harus berhenti di belakang garis henti (stopline eksisting) dan memberikan ruang kepada pengendara sepeda motor.

Sama halnya dengan pendapat Ibu **Sri Amelia ST.,MT**.

> Seluruh stakeholders, meliputi instansi pemerintah dan para pengguna jalan. Karena dibutuhkan

disiplin pengguna jalan raya untuk lebih bisa merubah prilaku berlalulintas.

Pentingnya menentukan publik sasaran adalah untuk menentukan cara penanganan yang paling tepat, untuk kemudian menentukan tindakan apa yang akan dilakukan, dan pesan apa yang akan disampaikan.

3) Tujuan Kegiatan Sosialisasi Program Ruang Henti Khusus dikalangan Pengendara Kendaraan Roda Dua di Bandung?

Dari hasil wawancara, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa tujuan diadakannya program Ruang Henti Khusus ini adalah untuk mengatasi permasalahan yang ada di persimpangan bersinyal. Tujuan tercapai apabila sebuah perencanaan yang matang dapat terasa efeknya.

Tujuan dari kegiatan sosialisasi ini merurut Ibu **Sri Amelia ST.,MT.** Staf Balai Teknik Lalulintas dan Lingkungan Jalan.

Dilakukan kegiatan sosialisasi ini untuk menjawab permasalahan lalulintas yang ada dipersimpangan bersinyal. Serta mengaplikasikan hasil penelitian yang dilakukan Drs, M. Idris MT. pada tahun 2007. Dan dapat mengetahui seberapa efektifnya program RHK tersebut.

Menurut **Kamus Bahasa Indonesia Online,** tujuan adalah maksud, arah, atau haluan. Yang dimaksud tujuan dalam penelitian ini adalah bagian dari perencanaan yang dilakukan oleh Balai Teknik Lalulintas dan Lingkungan Jalan. dalam mensosialisasikan program Ruang Henti Khusus dikalangan pengendara roda dua di Bandung.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini adalah:

1. **Meningkatkan *Partnership Building***

   Menurut **Drs. M. Idris MT**. pelaksanaan sosialisasi dilakukan pada awal studi, mengingat diperlukan adanya perizinan dari instansi-instansi setempat. Pihak-pihak yang terlibat antara lain Dinas Perhubungan sebagai Regulator, Dins PU sebagai Perekayasa dan Konstruktor persimpangan, Polda/Polrestabes sebagai penegak hukum, juga pihak lain seperti P2JJ, Satker Preservasi Jalan dan Jembatan, serta Universitas. Dengan terlibatnya banyak pihak diharapkan terbentuknya suatu kesamaan persepsi bahwa RHK sepeda motor membuat system lalulintas menjadi lebih baik.

2. Merubah *prilaku* berkendara di jalan raya

Selama ini para pengguna jalan yang melintasi persimpangan bersinyal tidak tertip lalulintas. Khususnya sepeda motor. Mereka berusaha merangsek masuk melalui clah yang ada antara kendaraan hingga posisi terdepan. Yang mungkin bisa menimbulkan hambatan bagi para pengguna jalan raya lainnya yang ingin berbelok kiri langsung. Prilaku ini juga sering sekali menimbulkan kekhawatiran pihak kepolisian, karena mereka melewati garis henti. Bahkan sampai maju kederetan terdepan melebihi garis henti. Semua ini dikarenakan inginnya bermanufer terlebih dahulu untuk cepat sampai tujuan.

Seperti pemaparan Ibu **Sri Amalia ST.,MT**. tentang pengsosialisasian RHK di kalangan pengguna jalan.

Sosialisasi wajib dilakukan mengingat RHK merupakan barang baru di Indonesia sehingga masyarakat dipastikan masih banyak yang belum mengetahuinya. Sosialisasi pada pengguna jalan raya ini terkait bagai mana yang harus dilakukan pada saat lampu merah seperti posisi pengisian RHK tersebut, membuat suatu barisan yang teratur, dan sikap disaat lampu hijau. Pengemudi kendaraan diharapkan kerelaannya untuk mengalah dan berhenti di belakang garis

RHK. Agar tertipnya berkendara, kesadaran para pengguna jalan harus dinomer satukan. Sehingga terciptanya kenyamanan, keamanan, dan keselamatan pada saat berkendara di jalan raya.

4.2.2. Kegiatan yang dilakukan Balai Teknik Lalu Lintas dan Lingkungan Jalan dalam Mensosialisasikan Program Ruang Henti Khusus dikalangan Pengendara Kendaraan Roda Dua di Bandung.

Kegiatan adalah aktivitas, usaha, pekerjaan yang dilakukan oleh Balai Teknik Lalu Lintas dan Lingkungan Jalan dalam Mensosialisasikan Program Ruang Henti Khusus dikalangan Pengendara Kendaraan Roda Dua di Bandung. terdiri dari sifat kegiatan dan hambatan-hambatan yang terasa pada saat kegiatan itu dilaksanakan sebagai aplikasi dari perencanaan.

1. Sifat Kegiatan Sosialisasi Program Ruang Henti Khusus dikalangan Pengendara Kendaraan Roda Dua di Bandung.

Setelah melakukan wawancara oleh peneliti kepada instansi yang mengikuti kegitan pensosialisasian program Ruang Henti Khusus ini. Maka peneliti menyimpulkan bahawa kegiatan tersebut masih berupa himbauan. Dimana para pengguna kendaraan yang melintasi persimpangan dengan marka garis ruang henti khusus kendaraan roda dua. Maka kendaraan roda empat atau lebih harus berhenti di belakang garis eksisting dan mempersilahkan kendaraan roda dua menenpati ruang khusus sepeda motor.

Menurut Ibu **Sri Amelia ST.,MT**

> Kegiatan sosialisasi ini masih berupa himbauan kepada pengguna jalan raya, dikarenakan belum adanya undang-undang yang mengatur pelaksanaan program RHK tersebut.

Dengan menggunaka prototype yang ada di setiap persimpangan. Maka diharapkan para pengguna jalan bias lebih tertip berlalulintas. Himbauan yang disiarkan melalui media prototype ini berbunyi dari mulai pukul 06.30-18.30 selama fase merah berlangsung disetiap persimpangan. Hal ini dirasa cocok dalam melakukan pensosialisasian karena para pengguna jalan yang selalu melintasi area itu sama.

2. Hambatan Pada Saat Kegiatan Sosialisasi Program Ruang Henti Khusus dikalangan Pengendara Roda dua diBandung.

Hambatan adalah sesuatu yang menjadi penghalang pada saat pelaksanaan suatu kegiatan berlangsung atau sebelum dilaksanakan. Dari hasil wawancara ada dua hambatan dalam kegiatan sosialisasi ini, yaitu:

a. Hambatan Perijinan.

Dalam pensosialisasian yang menggunakan media spanduk, Pusjatan harus berkoordinasi dengan instansi-instansi yang terkait. Pusjatan harus meminta ijin terlebih dahulu ke Dinas Pendapatan daerah kota Bandung dan Dinas Pertamanan dan Pemakaman kota Bandung.

Disini pusjatan diberi ijin pemasangan spanduk dan bener selama 2 bulan (September-Oktober 2010).

b. Hambatan Kerusakan

Hal yang mungkin kurang diantisipasi adalah kerusakan dan kehilangan media sosialisasi. Dalam kondisi tersebut, Pusjatan melakukan sosialisasi khusus di kota Bandung. Pemasangan sepanduk dikota Bandung pekerjaannya dilakukan 3 hari sebelum konstruksi RHK dilakukan. Tujuannya adalah sebagai pengenalan program RHK sepeda motor kepada pengguna jalan raya. Supaya pada saat penerapannya nanti pengguna jalan raya sudah mulai paham bagaimana menggunakan fasilitas ruang henti sepeda motor tersebut. Namun kenyataannya dilapangan sebelum konstruksi RHK selesai selama 14 hari, sepanduk yang terpasang mengalami kerusakan dan hilang. Sehingga diperlukan perbaikan dan penggantian pada saat sosialisasi sesudah konstruksi RHK selesai.

4.2.3 Pesan yang disampaikan oleh Balai Teknik Lalu Lintas dan Lingkungan Jalan dalam Mensosialisasikan Program Ruang Henti Khusus dikalangan Pengendara Kendaraan Roda Dua di Bandung.

Pesan adalah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel pertanyaan yaitu bentuk pesannya dan sifat pesannya, yaitu sebagai berikut:

1. **Bentuk Pesan yang Disampaikan oleh Balai Teknik Lalu Lintas dan Lingkungan Jalan dalam Mensosialisasikan Program Ruang Henti Khusus dikalangan Pengendara Kendaraan Roda Dua di Bandung.**

Menurut **Effendy** ada empat bentuk komunikasi, yaitu komunikasi persona, komunikasi kelompok, komunikasi massa dan komunikasi media. Peneliti menggunakan tiga bentuk komunikasi yaitu komunikasi personal, komunikasi kelompok dan komunikasi massa. Sehingga didapat hasil penelitiannya yaitu sebagai berikut:

a. Komunikasi Persona

Komunikasi antarpersonal

Bentuk komunikasi ini dilakukan oleh para petugas kepolisian dan Dinas perhubungan yang ikut ambil bagian dalam pensosialisasian ini. Mereka mengatur di pinggir jalan dengan menginstruksikan kepada pengguna jalan dengan menggunakan pengeras suara. Petugas memberhentikan kendaraan yang melanggar dan memberitahukan program terbaru yang ada di lingkukang hukum kota Bandung. Disitu para pengendara diberikan arahan oleh petugas untuk mengikuti aturan yang berlaku agar para pengguna jalan merasakan kemanan, kenyamanan, dan keselamatan dijalan selama berkendara.

Gambar 4.1 Pembagian Flayer



Sumber: Arsip Pusjatan 2010

b. Komunikasi Kelompok

Pada pelaksanaan sosialisasi instansional di kota Bandung diadakan pada tanggal 9 April 2010 bertempat di Gedung Pengembangan Puslitbang Bandung. Pada pelaksanaan sosialisasi ini dihadiri oleh pihak-pihak yang terlibat dengan penerapan RHK baik secara langsung maupun tidak langsung. Undangan yang hadir diantaranya adalah perwakilan dari Balai Sosek Jalan pussebranmas PU, Dinas Perhubungan kota Bandung, Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Barat, Dinas Bina Marga Perairan kota Bandung, Dinas Bina Marga provinsi Jawa Barat, Polres Bandung Tengah, Polres Bandung Barat, Harian umum Pakuan, Bintek Bina Marga, dan P2JJ Metro Bandung.

Dengan keterlibatan banyak pihak tersebut, diharapkan dapat memberikan informasi tentang RHK lebih luas kepada para anggotanya, sehingga penggunaan RHK semakin mudah dipahami

dan diterapkan lebih baik. Kerjasama dengan berbagai pihak juga bertujuan untuk membentuk suatu kesamaan persepsi bahwa RHK sepeda motor membuat system lalulintas menjadi lebih baik.

Gambar. 4.2 Sosialisasi dengan Pihak-pihak terkait





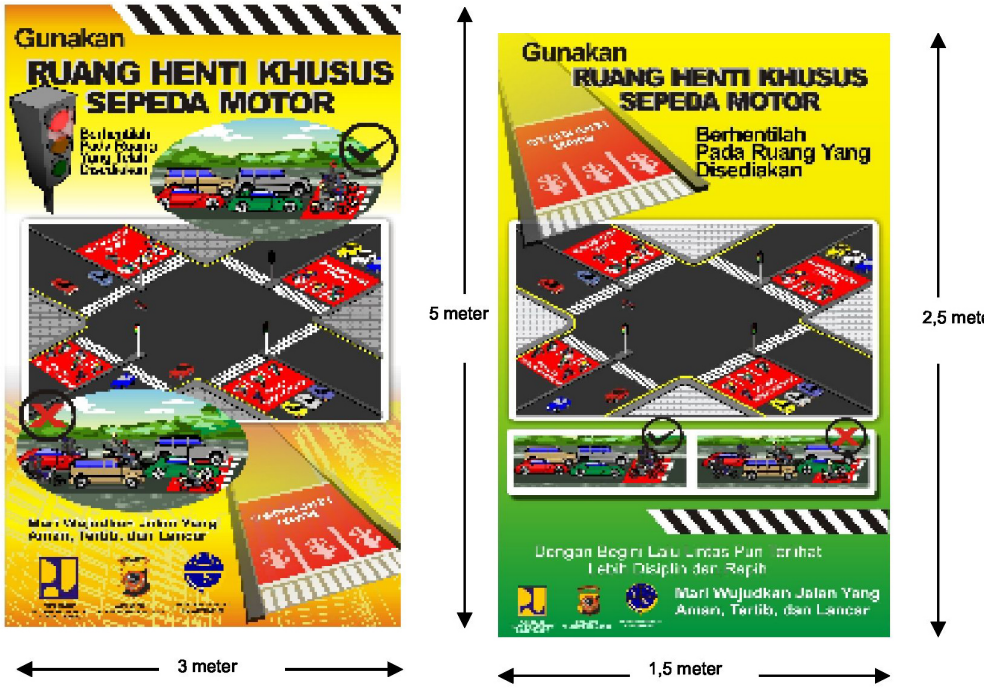
Sumber: Arsip Pusjatan 2010

c. Komunikasi Massa

Proses sosialisasi RHK dilakukan melalui proses penyampaian informasi oleh komunikator lewat media komunikasi untuk para pengendara kendaraan bermotor. Proses pengembangan ini akan berjalan dengan baik apabila proses penyampaian informasi yang dilakukan komunikator bisa diterima dengan baik oleh komunikan. Konsep dari sosialisasi RHK mengacu pada prinsip komunikasi, karena penyampaian pesan yang dilakukan Pusjatan mengenai sosialisasi RHK ini pada pengguna jalan, khususnya pengguna kendaraan bermotor dengan menggunakan media-media komunikasi. Kegiatan sosialisasi RHK sepeda motor melibatkan dua media kumunikasi yaitu media cetak dan media elektronik. Harian umum pakuan pada tanggal 10 april

memberitakan tentang program RHK sepeda motor. Sedangakan media elektronik, Radio RRI Bandung mengundang Ibu Sri Amelia untuk ikut siaran dan menerangkan program RHK sepeda motor.

Gambar. 4.3 Contoh Spanduk



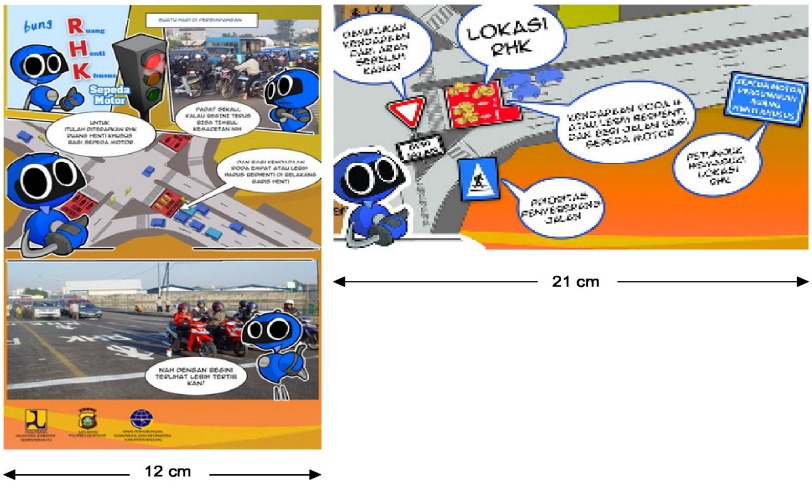
Sumber: Arsip Pusjatan 2010

Gambar. 4.4 Contoh Banner



Sumber: Arsip Pusjatan 2010

Gambar. 4.5 Contoh Flayer



Sumber: Arsip Pusjatan 2010

2. **Sifat pesan yang Disampaikan oleh Balai Teknik Lalu Lintas dan Lingkungan Jalan dalam Mensosialisasikan Program Ruang Henti Khusus dikalangan Pengendara Kendaraan Roda Dua di Bandung.**

   Dari hasil wawancara bahwa sifat pesan yang disampaikan oleh Balai Teknik Lalulintas dan Lingkungan Jalan dalam mensosialisasikan program Ruang Henti Khusus di kaalngan pengendara kendaraan roda dua di Bandung mengandung dua pesan adalah sebagai beikut:

   1. **Pesan Informatif**

      Menurut **Katz & Robert** dalam **Ruslan**, mengungkapkan bahwa komunikasi adalah pertukaran informasi dan penyampaian makna yang merupakan hal utama dari suatu system social dan organisasi. (Ruslan, 2008: 92)

      Jadi komunikasi sebagai proses penyampaian pesan secara informatif dan pengertian dari satu orang ke orang lain. Satu-satunya cara mengelola aktivitas dalam suatu organisasi adalah melalui proses komunikasi. Komunikasi memungkinkan seseorang untk mengkoordinasikan suatu kegiatan kepada orang lain untuk mencapai tujuan bersama. akan tetapi komunikasi tidak hanya sekedar penyampaian informasi/pesan dan pentransferan makna saja.

      Menginformasikan bahwa Pusjatan melalui Balai Teknik Lalulintas dan Lingkungan Jalan ingin memberikan rasa nyaman dan aman dalam berkendara di jalan raya dengan melakukan riset dan penelitian untuk diaplikasikan kepada masyarakat, khususnya warga kota Bandung.

Hal yang sama di ungkapkan oleh **Drs. M. Idris MT.**, pada saat *sharing* bersama peneliti, bahwa Pusjatan melalui kegiatan pensosialisasian bersama di Gedung Pengembangan Pusjatan, ingin memberikan pencerahan kepada masyarakat tentang keresahannya dalam berlalulintas. "*Kalo tidak teratur, bagaimana bisa menimbulkan rasa aman dan nyaman dalam berkendara di jalan raya!*". Begitu ungkapnya.

2. Pesan Instruktif

Instruktif sendiri berasal dari kata instuksi yang artinya adalah suatu perintah kepada seseorang dengan jelas, sehingga orang yang diperintah melaksanakan dengan benar karena sesuai dengan harapan.

Menurut **Briptu Wandy**, program Ruang Henti Khusus ini disosialisasikan kepada kalangan pengguna jalan diharapkan dapat membantu kinerja kepolisian, dengan memberikan contoh yang positif. Dengan adanya media seperti prototype ini, pengendara diharapkan bisa berinisiatif untuk disiplin berlalulintas. Karena udah cukup jelas suar yang di keluarkan melalui pengeras suara tersebut. Ini bisa membantu tugas kita (polentas) yang berjaga di setiap persimpangan bersinyal.

Sama dengan bapak **Priyono**

Bentuk spanduk dan bener ini menggambaran cara kerja RHK. Dimana ada gambar menarik yang memicu kita untuk mengikuti apa yang ada di gambar tersebut.

4.2.4 Media yang Digunakan oleh Balai Teknik Lalu Lintas dan Lingkungan Jalan dalam Mensosialisasikan Program Ruang Henti Khusus dikalangan Pengendara Kendaraan Roda Dua di Bandung.

Media adalah sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk yang terletak di antara dua pihak (orang, golongan) sebagai perantara atau penghubung.

Menurut **Mulyana** saluran atau media yakni, alat atau wahana yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Saluran boleh jadi merujuk pada bentuk pesan yang disampaikan kepada penerima, apakah saluran verbal atau nonverbal. Saluran juga merujuk kepada cara penyajian pesan, apakah langsung (tatap muka) atau melalui media cetak. Pengirim pesan akan memlih saluran-saluran bergantung pada situasi, tujuan yang hendak dicapai dan jumlah penerima pesan yang dihadapi.

Sedangkan dalam kegiatan sosialisasi Program RHK ini penggunaan media itu sangat efektif. Menurut **Briptu Wandy** yang menuturkan bahwa media yang efektif dalam penyebaran informasi mengenai kegiatan sosialisasi ini adalah media pengeras suara Prototype. Karena semua pengguna jalan yang melewati persimpangan bersinyal itu mendengar dan mereka yang melintas kebanyakan pengendara yang sama. Sama halnya dengan **Tigor**, bahwa penggunaan yang melintas itu selalu mendengar suara yang keluar di persimpangan jika dia terkena lampu merah.

Sedangkan dari hasil wawancara dengan **Drs. M. Idris MT.**, mengatakan bahwa ada dua jenis media yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi ini adalah media cetak dan media elektronik.

Jadi dari hasil wawancara yang dilakukan, media yang digunakan adalah:

1. **Media Cetak**

   Media cetak adalah Harian Umum Pakuan. Selain itu menggunakan media cetak lain untuk promosi sosialisasi program Ruang Henti Khusus sepeda motor seperti media promosi spanduk dan poster. Pemasangan spanduk dan poster berada di sekitaran persimpangan yang digunakan program Ruang Henti Khusus sepeda motor disimpang Pasteur-Sukajadi, dan A.Yani-.Laswi.

Gambar. 4.6 Spanduk yang terpasang di A. Yani-Laswi



Sumber: Arsip Pusjatan 2010

2. Media Elektronik

Media elektronik yang digunakan adalah Radio RRI Bandung. Dimana Ibu Sri Amelia ST.,MT. diberikan kesempatan untuk menjelaskan program Ruang Henti Khusus.

3. Pengeras Suara

Media Pengeras suara ini diletakkan disetiap persimpangan bersinyl. Pengeras suara ini berbunyi setiap hari mulai pukul 06.30-18.30 ditiap persimpangan. Media inilah yang dirasa cukup efektif dalam melakukan kegiatan sosialisasi program Ruang Henti Khusus sepeda motor. Menurut **Briptu Wandy** pengguna jalan yang melewati persimpangan bersinyal itu mendengar dan mereka yang melintas kebanyakan pengendara yang sama. Sama halnya dengan **Maulana**. Setiap hari saya melintasi jalur ini, dan selalu mendengar suara pemberitahuan tentang program Ruang Henti Khusus.

Gambar. 4.7 Pengeras suara Prototype



Sumber: Arsip Pusjatan 2010

4.2.5 Evaluasi yang Dilakukan oleh Balai Teknik Lalulintas dan Lingkungan Jalan dalam Mensosialisasikan Program Ruang Henti Khusus dikalangan Pengendara Roda Dua diBandung.

Menurut **Abdurachman,** mengadakan evaluasi tentang sesuatu kegiatan adalah perlu untuk menilai apakah tujuan itu sudah tercapai, apakah perlu diadakan lagi “operasi“ atau perlu menggunakan cara-cara lain untuk mendapatkan hasil yang lebih baik? (Abdurachman, 1975: 31). Adapun hal-hal yang ingin diketahui oleh peneliti sehubungan dengan evaluasi yang dilakukan oleh Balai Teknik Lalulintas dan Lingkungan

Jalan dalam Mensosialisasikan Program Ruang Henti Khusus dikalangan Pengendara roda dua diBandung

Dari hasil wawancara evaluasi yang ingin peneliti lihat adalah hasil yang dicapai dengan adanya kegiatan Program Ruang Henti Khusus ini. Maka dapat peneliti deskripsikan evaluasi yang dilakukan oleh Balai Teknik Lalulintas dan Lingkungan jalan dalam Mensosialisasikan Program Ruang Henti Khusus di Kalangan pengendara kendaraan roada dua diBandung, Yaitu :

1. **Hasil yang Dicapai oleh Balai Teknik Lalulintas dan Lingkungan Jalan dalam Mensosialisasikan Program Ruang Henti Khusus dikalangan Pengendara Roda Dua diBandung.**

Hal paling penting dari dilakukannya evaluasi adalah untuk mengetahui hasil yang telah dicapai. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dapat diketahui hasil yang dicapai oleh Balai Teknik Lalulintas dan Lingkungan jalan dalam Mensosialisasikan Program Ruang Henti Khusus di Kalangan pengendara kendaraan roada dua diBandung yaitu tercapainya tujuan, antara lain:

a. **Terjalinnya Hubungan baik dengan Berbagai Pihak yang membantu Program Ruang Henti Khusus.**

Hasil observasi dan wawancara langsung kepada Drs. M.Idris MT., sudah terjalinnya hubungan yang harmonis antar lembaga yang membidangi transportasi dan lingkungan jalan di kota Bandung ia bependapat bahwa :

> “pusjatan selaku pengembang permasalahan jalan yang dibantu berbagai pihak memberikan jalan keluar atas permasalahan yang terjadi dijalan raya, hal ini tidak terlepas atas kerjasama dari berbagai pihak yang terkait. Pihak-pihak yang terkaitpun memberikan kontribusi dan pengenalan kepada anggota-anggotanya agar membantu dan tercapainya tujuan program Ruang Henti Khusus yang bisa mengatasi penumpukan di persimpangan bersinyal.”

2. **Terciptanya situasi yang kondusif di jalan raya dan menimbulakan kenyamanan dan keamanan para pengguna jalan raya.**

   Tigor menjelaskan bahwa, kenyamanan yang terjadi di persimpangan sukajadi ini tidak lain karena program yang dibuat oleh pusjatan. Kita sebagai pengguna jalan yang setiap hari melintas merasakan kenyamanan yang cukup untuk melakukan kegiatan kita sehari-hari. Ini tak lepas dari sosialisasi yang efektif kepada pengguna jalan raya untuk melakukan kesadaran disiplin dalam berkendara di jalan raya.

   > “berkat kerjakeras yang dilakukan pusjatan dan pihak-pikah terkait, kita sebagai pengendara merasa terbantu atas situasi yang nyaman untuk melakukan kegiatan yang mengharuskan kita melintasi jalur sukajadi ini. Berkat program RHK ini, penumpukan kendaraan sudah jarang terjadi.”

4.2.6 Peranan Balai Teknik Lalulintas dan Lingkungan Jalan dalam Mensosialisasikan Program Ruang Henti Khusus dikalangan Pengendara Roda Dua diBandung.

Dimanapun kita berada sebagai mahluk sosial kita mempunyai tugas dan perannya maisng-masing. Menurut **Soekanto**, peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan sutu peranan. Kedudukan dan peranan tidak dapat dipisahkan, karena kedua-duanya sangat ketergantungan satu sama lain. Tidak ada peranan tanpa kedudukan dan tidak ada kedudukan tanpa ada peranan. (Soekanto, 1999:268)

Peranan Balai Teknik Lalulintas dan Lingkungan Jalan dalam mensosialisasikan program Ruang Henti Khusus dikalangan Pengendara roda dua diBandung adalah ingin memberikan jalan keluar dalam permasalaha diruas jalan persimpangan bersinyal kepada para pengguna jalan raya diBandung. Sebagai pengguna jalan, mereka tidak lepas dari peranan Pusjatan yang meneliti keberadaan jalan raya untuk memberikan jalan keluar dari permasalahan yang ada di jalan raya. Untuk menciptakan suasana nyaman dan tertib berkendaraan bukan hanya kesadaran mengenai kewajiban berlalu lintas yang datang dari pihak kepolisian selaku penegak hukum, akan tetapi kesadaran dari pengguna jalan itu sendiri. Pengendara motor yang kegiatannya tidak jauh dengan kegiatan di jalanan ini harus mentaati peraturan lalu lintas. Bukti nyata sebagai seorang pengguna

jalanan yang baik adalah dimanapun dan kapanpun harus selalu mengutamakan kepentingan bersama, dan keselamatan bersama-sama demi menciptakan kenyamanan berlalu lintas, agar menjadi panutan dan contoh bagi masyarakat. Maka dari itulah Pusjatn melalui Balai Teknik Lalulintas dan Lingkungan Jalan dan bekerjasama dengan berbagai pihak berperan melalui kegiatan pembinaan, penyuluhan dan kemitraan masyrakat melalui kegiatan pensosialisasian diharapkan dapat menjadi tauladan yang baik bagi masyarakat dengan kegiatan program Ruang Henti Khusus.

Linton dalam **Soekanto** menjelaskan bahwa peranan mempunyai dua arti. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan **menentukkan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat** serta **kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya**. Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa *Public Relations* merupakan unsur yang penting dalam berhubungan dengan masyarakat. Program Ruang Henti Khusus merupakan salah satu cara yang dilakukan Pusjatan PU dalam meningkatkan pelayanan, kenyamanan, dan keselamatan pada para pengguna jalan. Karena melalui program ini pengguna jalan harus tahu dan mengerti dengan isi dan maksud dikeluarkannya program ini.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa peranan Balai Teknik Lalulintas dan Lingkungan Jalan dalam mensosialisasikan program Ruang Henti Khusus dikalangan pengendara kendaraan roda dua dinilai sangat baik sekali.

Dalam proses kemitraan Pengendara kendaraan roda dua dengan Pusjatan membutuhkan sebuah proses kegiatan sosialisasi. Ini direncanakan dengan baik maksud, tujuan dan sasaran yang dianggap penting. Membuat perencanaan terlebih dahulu, kemudian melakukan kegiatan atau tindakan sesuai dengan perencanaan untuk menyampaikan pesan dengan menggunakan keefektifan dari media-media massa, dan melakukan evaluasi dari kegiatan yang sudah dilakukan.

Peneliti menilai, perencanaan Balai Teknik Lalulintas dan Lingkungan Jalan dalam mensosialisasikan program Ruang Henti Khusus dikalangan pengendara kendaraan roda dua dapat merubah Prilaku para pengguna jalan raya, karena melalui perencanaan dapat menetapkan publik sasaran dan tujuan dari perencanaan program Ruang Henti Khusus sepeda motor ini. Menurut Kasali, yang mencakup perencanaan yaitu mengembangkan isu, meneliti topik, analisi target *audience*, menetapkan *objective* dan kriteria evaluasi, dan menetapkan media. (Kasali, 2008:164)

Sedangkan yang peneliti ambil dari pendapatnya Kasali yaitu: Mengembangkan isu (**latar belakang program kegiatan**), menentukan analisis target *audience* (**publik sasaran**), dan **menetapkan tujuan**.

Mengembangkan isu berarti seorang Humas harus menetapkan isu apa saja yang hendak dilempar kepada publiknya. Isu tersebut bisa berupa suatu tema baru, kerjasama baru, atau sesuatu yang mengandung sebuah tujuan. Agar menjadi relevan bagi kalangan *audience* atau khalayak publik, isu perlu dikembangkan dan dikemas sedemikian rupa sehingga dapat dikaitkan dengan komponen berikut yaitu siapa yang terlibat dalam rancangan rencana tersebut.

Penting bagi seorang yang melakukan kegiatan Humas dalam kegiatannya ini mendapatkan dukungan dan keikutsertaan dari berbagai pihak karena besar kemungkinan kegiatan tersebut merupakan tahap pengenalan dalam mencapai maksud dan tujuan bersama terutama dengan pihak-pihak yang ikut terlibat dalam kegiatan sosialisasi ini, seperti Dinas Perhubungan sebagai Regulator, Dins PU sebagai Perekayasa dan Konstruktor persimpangan, Polda/Polrestabes sebagai penegak hukum, juga pihak lain seperti P2JJ, Satker Preservasi Jalan dan Jembatan, serta Universitas diBandung yang merupakan titik sentral dari penelitian yang diteliti oleh peneliti. Sehingga didapat bahwa dalam suatu perencanaan kegiatan harus mempertimbangkan terlebih dahulu maksud dan tujuan kegiatan tersebut dilaksanakan. Sosialisasi program Ruang Henti Khusus ini kepada Pengendara kendaraan roda dua yang antara lain adalah dituntut untuk bisa disiplin berlalulintas dan dapat memberikan kenyamanan bagi para pengguna jalan raya.

a. Publik Khusus

   Publik khusus dalam penelitian ini adalah pengendara kendaraan bermotor roda dua. Dimana pengendara roda dua diberikan ruangan

khusus untuk di tempati disetiap persimpangan bersinyal fase merah disetiap persimpangan yang dibuatkan Ruang Henti Khusus sepeda motor. Karena moda transportasi ini sangat di minati oleh masyarakat sehingga menimbulkan peningkatan populasi kendaraan bermotor roda dua. Maka diberlakukanlah ruang henti sepeda motor ini di setiap persimpangan bersinyal.

b. Publik Umum

Publik sasaran dalam mensosialisasikan program Ruang Henti Khusus yaitu semua pengguna jalan raya.

Publik umum disini adalah pengguna jalan raya. Dalam mensosialisasikan program Ruang Henti Khusus tidak hanya ditujukan kepada pengendara sepeda motor saja, karena program ini merupakan program yang tidak dikhususkan kepada satu elemen pengguna jalan raya saja akan tetapi semua pengguna jalan raya.

Pentingnya menentukan publik sasaran adalah untuk menentukan cara penanganan yang paling tepat, untuk kemudian menentukan tindakan apa yang akan dilakukan, dan pesan apa yang akan disampaikan. Publik sasaran dari sosialisasi ini sebenarnya adalah setiap elemen pengguna jalan raya. Program ini terselenggara bukan hanya karena dasar keinginan mendapatkan penghargaan dari masyarakat, tetapi ini memang sudah menjadi tugas Pusjatan untuk memberikan sebuah jalan keluar terhadap masalah yang ada dijalan raya.

Sedangkan tujuan Balai Teknik Lalulintas dan Lingkungan Jalan dalam mensosialisasikan program Ruang Henti Khusus dikalangan pengendara kendaraan roda dua diBandung adalah:

1. Meningkatkan *Partnership Building*
2. Merubah *prilaku* berkendara di jalan raya

Menurut **Effendy**, bahwa sebelum melancarkan komunikasi, maka kita harus mempelajari siapa-siapa yang akan menjadi sasaran. Sudah tentu ini bergantung pada tujuan komunikasi (informatif) dan metode komunikasi (persuasif dan instruktif). (Effendi, 2003: 35)

Setelah mengetahui perencanaan tersebut, maka langkah selanjutnya yaitu melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan tersebut dan siap untuk disosialisasikan kepada segenap pengguna jalan raya. Sifat Kegiatan yang dilakukan oleh Balai Teknik Lalulintas dan Lingkungan Jalan dalam mensosialisasikan program Ruang Henti Khusus dikalangan pengendara kendaraan roda dua diBandung adalah:

Kegiata pensosialisasian ini hanya berupa himbauan. Dimana para pengguna kendaraan yang melintasi persimpangan dengan marka garis ruang henti khusus kendaraan roda dua. Maka kendaraan roda empat atau lebih harus berhenti di belakang garis eksisting dan mempersilahkan kendaraan roda dua menenpati ruang khusus sepeda motor. Himbauan yang diberikan bermaksud untuk menjalankan program ujicoba Ruang Henti Khusus sepeda motor sebagai pemecahan masalah penumpukan kendaraan dipersimpangan bersinyal.

Kemudian hambatan dalam kegiatan sosialisasi program Ruang Henti Khusus sepeda motor ini adalah:

a. Hambatan Perijinan.

   Dalam pensosialisasian yang menggunakan media spanduk, Pusjatan harus berkoordinasi dengan instansi-instansi yang terkait. Pusjatan harus meminta ijin terlebih dahulu ke Dinas Pendapatan daerah kota Bandung dan Dinas Pertamanan dan Pemakaman kota Bandung. Disini pusjatan diberi ijin pemasangan spanduk dan bener selama 2 bulan (September-Oktober).

b. Hambatan Kerusakan

   Hal yang mungkin kurang diantisipasi adalah kerusakan dan kehilangan media sosialisasi. Dalam kondisi tersebut, Pusjatan melakukan sosialisasi khusus di kota Bandung. Pemasangan sepanduk dikota Bandung pekerjaannya dilakukan 3 hari sebelum konstruksi RHK dilakukan. Tujuannya adalah sebagai pengenalan program RHK sepeda motor kepada pengguna jalan raya. Supaya pada saat penerapannya nanti pengguna jalan raya sudah mulai paham bagaimana menggunakan fasilitas ruang henti sepeda motor tersebut. Namun kenyataannya dilapangan sebelum konstruksi RHK selesai selama 14 hari, sepanduk yang terpasang mengalami kerusakan dan hilang. Sehingga diperlukan perbaikan dan penggantian pada saat sosialisasi sesudah konstruksi RHK selesai.

Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan apapun pasti ada hambatannya, walaupun tidak semua kegiatan selalu ada hambatan akan tetapi tidak menutup kemungkinan kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan harapan. Menurut peneliti, Balai Teknik Lalulintas dan Lingkungan Jalan selaku bagian yang dikedepankan dalam sosialiasi program Ruang Henti Khusus sepeda motor ini mampu mengkoordinasikan dengan baik antara pihak-pihak yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan ini sehingga dalam pelaksanaannya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti rasa kecewa dari pihak-pihak tertentu maupun dari pihak Pusjatan itu sendiri.

Bentuk penyampaian pesan yang dilakukan oleh Balai Teknik Lalulintas dan Lingkungan Jalan dalam mensosialisasikan program Ruang Henti Khusus sepeda motor adalah:

a. Komunikasi Antarpersonal

   Komunikasi antarpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap-muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal dan non-verbal. (Mulyana, 2007:83)

   Bentuk komunikasi ini dilakukan oleh para petugas kepolisian dan Dinas perhubungan yang ikut ambil bagian dalam pensosialisasian ini. Mereka mengatur di pinggir jalan dengan menginstruksikan kepada pengguna jalan dengan menggunakan pengeras suara. Petugas memberhentikan kendaraan yang melanggar dan memberitahukan program terbaru yang ada di lingkukang hukum kota Bandung. Disitu para pengendara diberikan arahan

oleh petugas untuk mengikuti aturan yang berlaku agar para pengguna jalan merasakan kemanan, kenyamanan, dan keselamatan dijalan selama berkendara.

b. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok merujuk pada komunikasi yang dilakukan oleh kelompok kecil (*small group communication*), jadi bersifat tatap muka. Umpan balik dari seorang peserta dalam komunikasi kelompok masih bisa diidentifikasikan dan ditanggapi langsung oleh peserta lainnya. (Mulyana: 2007:82)

Pelaksanaan sosialisasi ini dihadiri oleh pihak-pihak yang terlibat dengan penerapan RHK baik secara langsung maupun tidak langsung. Undangan yang hadir diantaranya adalah perwakilan dari Balai Sosek Jalan pussebranmas PU, Dinas Perhubungan kota Bandung, Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Barat, Dinas Bina Marga Perairan kota Bandung, Dinas Bina Marga provinsi Jawa Barat, Polres Bandung Tengah, Polres Bandung Barat, Harian umum Pakuan, Bintek Bina Marga, dan P2JJ Metro Bandung

c. Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah komunikasi yang bentuk penyampaian pesannya melalui media Massa. Konsep dari sosialisasi RHK mengacu pada prinsip komunikasi, karena penyampaian pesan yang dilakukan Pusjatan mengenai sosialisasi RHK ini pada pengguna jalan, khususnya pengguna kendaraan bermotor dengan menggunakan media-media komunikasi.

Kegiatan sosialisasi RHK sepeda motor melibatkan dua media kumunikasi yaitu media cetak dan media elektronik. Harian umum pakuan pada tanggal 10 april memberitakan tentang program RHK sepeda motor. Sedangakan media elektronik, Radio RRI Bandung mengundang Ibu Sri Amelia untuk ikut siaran dan menerangkan program RHK sepeda motor.

Sifat pesan komunikasi kegiatan pelaksanaan sosialisasi program Ruang Henti Khusus sepeda motor ada dua yaitu:

1. Pesan informatif

   Menurut **Effendy**, sebuah informasi bermula dari pengumpulan, penyimpanan, pemprosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta dan pesan, opini dan komentar yang dibutuhkan agar orang dapat mengerti dan bereaksi secara jelas terhadap suatu kondisi lingkungan dan orang lain, dan agar dapat mengambil keputusan bersama. (Effendy, 2003:27)

   Menginformasikan bahwa Pusjatan melalui Balai Teknik Lalulintas dan Lingkungan Jalan ingin memberikan rasa nyaman dan aman dalam berkendara di jalan raya dengan melakukan riset dan penelitian untuk diaplikasikan kepada masyarakat, khususnya warga kota Bandung.

2. Pesan Instruktif

   Instruktif sendiri berasal dari kata instuksi yang artinya adalah suatu perintah kepada seseorang dengan jelas, sehingga orang yang diperintah melaksanakan dengan benar karena sesuai dengan harapan.

Dalam proses komunikasi itu, seorang komunikator (Balai Teknik Lalulintas dan Lingkungan Jalan) memberikan pengarahan dan pembinaan kepada seluruh pihak-pihak terkait agar senantiasa selalu disiplin dalam berkendara agar tercapai lingkungan yang kondusif di jalan raya.

Tahap selanjutnya yang dilakukan pada kegiatan sosialisasi program Ruang Henti Khusus sepeda motor ini adalah jenis media yang digunakan dalam sosialisasi program Ruang Henti Khusus. Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa hanya ada tiga media yang digunakan, yaitu:

1. Media Cetak

   Biasanya semua orang kebanyakan suka dengan membaca. Alternative yang diambil dalam sosialisasi kegiatan Ruang Henti Khusus ini yaitu dengan menggunakan media cetak, seperti harian umum Pakuan. Selain itu media promosi seperti Baner dan Spanduk menjadi alternatif pilihan dalam kegiatan sosialisasi program Ruang Henti Khusus sepeda motor..

2. Media Elektronik

   Seperti Radio Misalnya RRI Bandung.yang memberikan kesempatan untuk ikut siaran bersama.

   Sosialisasi program Ruang Henti Khusus yang dilaksankan dengan menggunakan media bersifat umum. Effendy menjelaskan bahwa media massa bersifat umum (*public*) karena ditujukan kepada umum dan mengenai kepentingan umum. Jadi tidak ditujukan kepada perseorangan atau kelompok orang tertentu.

3. Pengeras Suara

   Pengeras suara yang disampaikan setiap hari dan berkala ini cukup efektif. Karena pengeras suara ini dipasang disetiap lajur persimpangan bersinyal. Karena pengguna jalan yang melintasa di jalan tersebut sama, sehingga media ini cukup efektif digunakan.

Tahap terakhir yang dilakukan oleh Balai Teknik Lalulintas dan Lingkungan Jalan dalam mensosialisasikan program Ruang Henti Khusus sepeda motor diBandung adalah tahap evaluasi, yang mencakup penilaian hasil dari kegiatan sosialisasi.

Hal paling penting dari dilakukannya evaluasi adalah untuk mengetahui hasil yang telah dicapai. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dapat diketahui hasil yang dicapai oleh Balai Teknik Lalulintas dan Lingkungan Jalan dalam mensosialisasikan program Ruang Henti Khusus dikalangan pengendara roda dua diBandung yaitu tercapainya tujuan, antara lain:

a. Terjalinnya Hubungan baik dengan Berbagai Pihak yang membantu Program Ruang Henti Khusus.

   .Sudah terjalinnya hubungan yang harmonis antar lembaga yang membidangi transportasi dan lingkungan jalan di kota Bandung. Kerjasama berbagai pihak ini diharapkan bisa mengatasi segala persoalan yang terjadi dikota Bandung

b. Terciptanya situasi yang kondusif di jalan raya dan menimbulakan kenyamanan dan keamanan para pengguna jalan raya.

> Sebagai pengguna jalan yang setiap hari melintas merasakan kenyamanan yang cukup untuk melakukan kegiatan kita sehari-hari. Ini tak lepas dari sosialisasi yang efektif kepada pengguna jalan raya untuk melakukan kesadaran disiplin dalam berkendara di jalan raya. Ini dapat membantu kenerja persimpangan bersinyal dikota Bandung. Dengan kesadaran disiplin berkendara, maka kenyamanan dan keselamatan berkendaraan bisa di nikmati oleh seluruh pengguna jalan raya.

Peneliti melihat bahwa hasil evaluasinya dinilai sangat bagus dan sesuai dengan harapan bersama. Secara keseluruhan, peneliti menilai bahwa peranan Balai Teknik Lalulintas dan Lingkungan Jalan dalam mensosialisasikan program Ruang Henti Khusus dikalangan pengendara roda dua diBandung dapat menciptakan iklim komunikasi yang sempurna, dimana program terbaru yang dibuat pusjatan untuk permasalahan penumpukan kendaraan dipersimpangan bisa dinikmati oleh pengendara kendaraan.

Peranan yang dimainkan Balai Teknik Lalulintas dan Lingkungan jalan adalah “Sosialisasi” program Ruang Henti Khusus sepeda motor. **Susanto** berpendapat bahwa sosialisasi terbentuk karena adanya sebuah proses sosial. Proses sosial merupakan suatu *proses*, yang berarti bahwa ia merupakan suatu gejala perubahan, gejala penyesuaian diri, gejala pembentukkan. Semua gejala ini disebabkan karena individu-individu dalam kelompok menyesuaikan diri satu sama lain, menyesuaikan diri dengan keadaan. Usaha ini akan terus-menerus dilakukan selama kelompok itu bernilai baginya, selama dirasakannya bahwa ia

memerlukan kelompok untuk kemajuan dan perkembangan dirinya. (Susanto, 1999:13)

Karena itu, sosialisasi ini kemudian menjurus menjadi proses interaksi. **Charlotte Buehler** dalam **Susanto** memberikan pendapat bahwa "sosialisasi ialah proses yang membantu individu melalui belajar dan menyesuaikan diri, bagaimaa cara hidup dan bagaimna cara berfikir kelompoknya agar supaya dapat berperan dan berfungsi dalam kelompoknya."

Proses sosialisasi ini terjadi melalui interaksi sosial, yaitu hubungan antar manusia yang menghasilkan suatu proses pengaruh memperngaruhi. Dalam proses pendewasaan manusia berdasarkan pengalamannya sendiri selalu akan terbentuk suatu sistem perilaku (*behaviour system*) yang juga ikut ditentukan oleh watak pribadinya, yaitu bagaimana ia akan memberi reaksi terhadap suatu pengalaman. Akhirnya sistem perilaku inilah yang akan menetukkan dan membentuk sikapnya (*attitude*) terhadap sesuatu.